



PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, DAN LABA BERSIH TERHADAP ARUS KAS DI MASA MENDATANG
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

Gigih Adi Setiawan, Mujiyono, Hani Krisnawati, Septian Yudha Pratama
Institut Teknologi dan Bisnis Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode tahun 2013-2016. Faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 30 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang digunakan sebanyak 104. Metode yang digunakan adalah purposive sampling. Faktor yang diambil diuji dengan menggunakan regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5% dengan bantuan program komputer SPSS versi 21. Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t), laba operasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang, sedangkan laba kotor tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. Variabel laba bersih tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa yang akan datang.

Kata kunci: Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Aktivitas Operasi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Informasi tersebut sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan (Harahap, 2010: 1). Pemakai informasi keuangan meliputi: investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat umum. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan masih diyakini sebagai alat yang handal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu upaya untuk mengurangi ketidakpastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor akan prospek laba di masa yang akan datang dapat diperoleh apabila investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi para investor. Melalui laporan keuangan, investor dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan laba di masa yang akan datang. Selain hal tersebut, para investor juga dapat mengestimasi arus kas yang akan datang dengan laporan keuangan. Salah satu jenis laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas dimasa depan adalah laporan arus

kas. Laporan arus kas ini diharapkan memiliki kandungan informasi tambahan yang berguna bagi pengambilan keputusan investasi. Informasi arus kas juga membantu dalam menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi serta asumsi tentang arus kas masa depan (Subramanyam, 2010: 92).

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang berdasarkan pada gambaran meningkatnya dan menurunnya modal bersih. Fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan operasi yang profitable. Informasi laba memainkan peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan yang diterbitkan.

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggungjawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut PSAK No. 25 Tahun 2009, informasi yang disediakan laporan laba rugi seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa mendatang. Usaha untuk mengungkap potensi laba dalam kemampuannya untuk memprediksi keuntungan investasi di masa depan telah banyak dilakukan oleh para peneliti, dari yang menguji kandungan nilai informasi laba, kemampuan prediksi laba sampai yang berhubungan dengan return saham. Namun pada umumnya para peneliti melakukan pengujian pada angka laba bersih atau pun angka laba operasi. Seperti dinyatakan pada penelitian Raharjo (2012), riset akuntansi mengenai laba terutama yang mencari hubungan angkalaba dengan harga saham maupun return saham, selalu menggunakan angka laba operasi atau laba per saham (earnings per share) yang dihitung menggunakan angka laba bersih dan jarang yang menggunakan angka laba kotor.

Laba operasi merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan (Soemarso, 2014: 227). Laba operasi memperlihatkan perbedaan aktivitas non operasi. Laba operasi berkaitan dengan usaha yang masih berlangsung. Hal ini dipengaruhi oleh beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan, nilai yang terkandung dalam laba operasi mempertimbangkan beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan.

Laba bersih merupakan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi maupun non operasi perusahaan (Soemarso, 2014: 229). Laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti pendapatan bunga dan dikurangkan dengan beban lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak. Dimana, pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tercantum dalam laporan laba rugi yang berasal dari pokok pinjaman dan bunga. Namun, ketika angsuran pokok pinjaman yang sebagian tersebut dibayar maka akan berdampak terhadap penerimaan bunga perusahaan dimasa yang akan datang sehingga meningkatnya kas operasi yang diperoleh perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang dengan menguji masing-masing variable, memilih model yang paling baik yang bisa dipakai untuk memprediksi arus kas, mengetahui konsep laba manakah yang paling baik dalam memprediksi arus kas.

TINJAUAN PUSTAKA

Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif dalam bentuk moneter yang menjelaskan kondisi keuangan suatu entitas yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang berada di luar ataupun di dalam perusahaan tersebut. Informasi akuntansi adalah informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjelas yang digunakan sebagai laporan. Informasi akuntansi bermanfaat bagi perusahaan dalam mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Informasi akan bermanfaat apabila mempunyai nilai serta dapat digunakan dan dipercaya oleh para pemakai informasi tersebut.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang tak terpisahkan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan (financial statement) yang sering disajikan meliputi neraca (balance sheet), laporan laba rugi (income statement), laporan perubahan ekuitas (change of capital statement), arus kas (cash flow statement) dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Laba Rugi dan Kegunaannya

Menurut Kasmir (2012: 58) bahwa laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Laba Akuntansi

Pengertian laba menurut Subramanyam (2012: 109), menyatakan bahwa laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang. Sedangkan menurut Harisson, et al. (2012: 11) adalah laba (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan cost barang terjual. Cost barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai cos barang terjual.

Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain.

Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.

Arus Kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan giro. Laporan arus kas menjelaskan perubahan yang terjadi karena aktivitas perusahaan, baik aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas pertama kali ditetapkan sebagai bagian dari laporan keuangan pada tahun 2009 melalui SFAS No. 95 yang menghendaki laporan arus kas sebagai pengganti laporan perubahan posisi keuangan dan sebagai bagian dari laporan keuangan. Alasan utama keputusan FASB yang mengharuskan perusahaan menyediakan laporan arus kas adalah keinginan untuk membantu para investor dan kreditor agar dapat memprediksi arus kas masa depan dengan lebih baik.

Laporan arus kas wajib untuk dilaporkan di Indonesia pada tahun 2011 melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 paragraf 1 Tahun 2009, disebutkan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Kebijakan ini tentu saja berkaitan dengan manfaat yang dapat diambil para pemakai laporan keuangan khususnya investor dan kreditor.

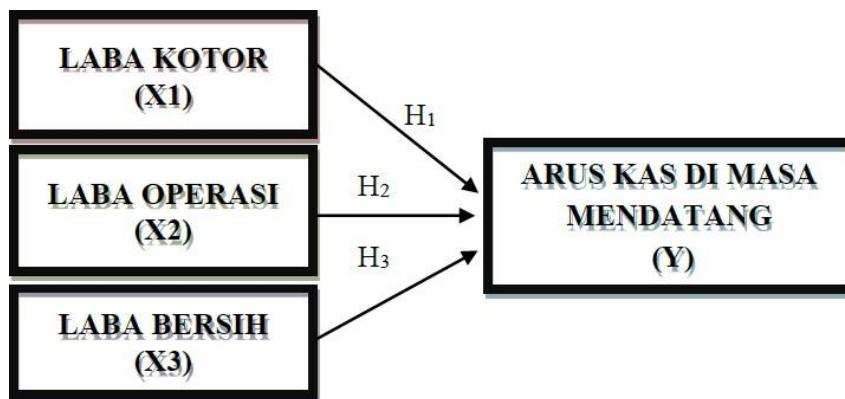
Metode dan Penyajian Arus Kas

Ada dua bentuk laporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan kedua metode ini terletak pada penyajian arus kas dari kegiatan operasi.

1. Metode langsung adalah arus kas dari kegiatan operasional dibagi menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan arus kas keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi penerimaan dari berbagai sumber kegiatan operasional dan pengeluaran kas dari berbagai kegiatan operasional. Dari kegiatan investasi keuangan atau pendanaan juga dirinci menurut jenis-jenis kegiatan yang mengakibatkan timbulnya penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Metode tidak langsung arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan aset lancar, dan kewajiban lancar serta laba rugi karena pendapatan investasi. Arus kas dari kegiatan operasional tidak dirinci menurut sumber dan jenis penggunaannya, tetapi net income dikoreksi sehingga net income berubah menjadi net cash flow dari operasi konstan yang diperolehnya.

KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini akan menguji kemampuan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Selain itu, pada penelitian ini juga akan diteliti apakah laba kotor atau laba operasi atau laba bersih yang paling baik dalam memprediksi arus kas masa depan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H1: Laba kotor (X1) berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan (Y).

Laba kotor berasal dari pendapatan yang diperoleh perusahaan yang tidak sepenuhnya berasal dari penjualan tunai namun juga berasal dari penjualan kredit yang menunjukkan bahwa adanya kemungkinan kas masuk yang akan diterima dari pelanggan oleh perusahaan dimasa yang akan datang atau periode mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam laba kotor dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

H2: Laba operasi (X2) berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan (Y).

Laba operasi berkaitan dengan usaha yang masih berlangsung. Hal ini dipengaruhi oleh beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan, nilai yang terkandung dalam laba operasi mempertimbangkan beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan.

H3: Laba bersih (X3) berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan (Y).

Laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti pendapatan bunga dan dikurangkan dengan beban lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak. Dimana, pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tercantum dalam laporan laba rugi yang berasal dari pokok pinjaman dan bunga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wartini (2013) yang menunjukkan laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang.

METODE PENELITIAN

Populasi

Menurut Sugiono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data informasi keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2016 sebanyak 30 perusahaan selama 4 tahun pengamatan.

Sampel

Dalam penelitian ini adalah data informasi keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2016 sebanyak 26 perusahaan selama 4 tahun pengamatan. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu.

Statistic Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilaksanakan setelah memenuhi asumsi klasik, tujuannya adalah agar variabel independen sebagai estimator atas variabel independen tidak bisa (Gujarati, 1995). Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Adapun penjelasan masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mendekati normal (Imam Ghazali, 2006). Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan data runtut waktu. Menurut Imam Ghazali (2006), acak tidaknya data mempunyai batasan sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas $\geq \alpha = 0,05$ maka observasi terjadi secara acak.
2. Apabila nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka observasi terjadi secara tidak acak

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Imam Ghazali, 2006).

Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis.
 - a) $H_0: \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
 - b) $H_a: \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.
3. Menentukan kriteria penerimaan penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan:
 - a) Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
 - b) Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.
2. Pengambilan kesimpulan.

2. Uji t

Uji t dilaksanakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis.
 - a) $H_0: \rho = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
 - b) $H_a: \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.
3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan:
 - a) Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
 - b) Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

PEMBAHASAN

Statistic Deskriptif

Tabel 1. Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	104	90752.00	19428440.00	1943100.3269	3703868.97610
Laba Operasional	104	33287.00	7733164.00	805061.5385	1570298.21988
Laba Bersih	104	2465.00	5274009.00	626178.6154	1141317.15701
Arus Kas	104	9662.00	9269318.00	766238.6346	1545526.75912
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Laba kotor perusahaan menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari penjualan yang sudah dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat rata-rata laba kotor sebesar Rp. 1.943.100,327 juta. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata

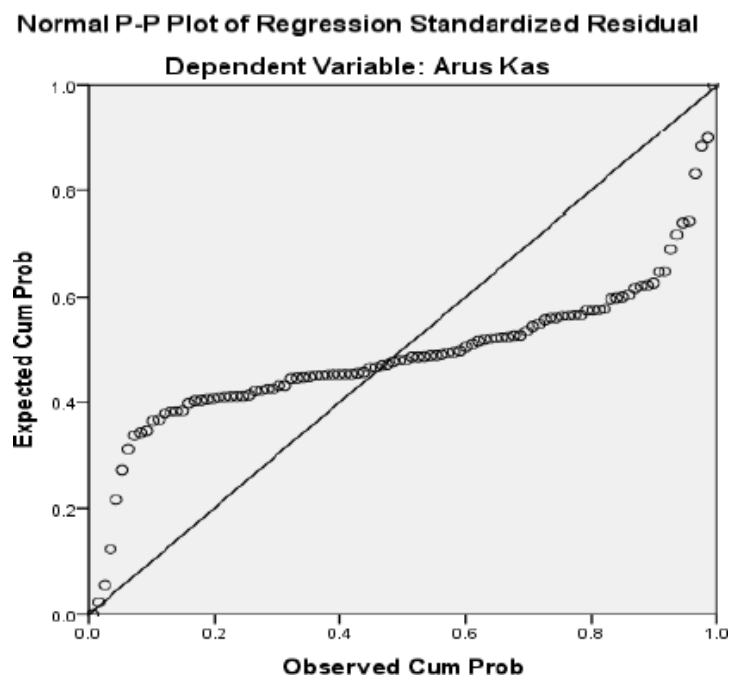
perusahaan mampu mendapatkan laba kotor sebesar Rp. 1.943.100,327 juta per tahun. Nilai laba kotor terendah adalah sebesar Rp. 90.752 juta dan nilai laba kotor tertinggi adalah sebesar Rp. 19.428.440 juta. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar Rp. 3.703.868.97610 yang menunjukkan adanya variasi distribusi data laba kotor yang sangat besar.

Laba bersih perusahaan menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari operasional perusahaan yang sudah dipotong pajak perusahaan. Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat rata-rata laba bersih sebesar Rp. 26178.6154 juta. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata perusahaan mampu mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 26.178,6154 juta per tahun, Nilai laba bersih terendah adalah sebesar Rp. 0.2465 juta dan nilai laba kotor tertinggi adalah sebesar Rp. 5.274.009 juta. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 1.141.317,15701 yang menunjukkan adanya variasi distribusi data laba kotor yang sangat besar.

Arus kas perusahaan menunjukkan seberapa besar arus kas yang diperoleh perusahaan dari operasional perusahaan. Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat rata-rata arus kas operasi sebesar Rp. 766.238,6346 juta. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata perusahaan mampu mendapatkan arus kas masuk sebesar Rp. 766.238,6346 juta per tahun, Nilai laba bersih terendah adalah sebesar Rp. 9.662 juta dan nilai arus kas tertinggi adalah sebesar Rp. 9.269.318 juta. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar Rp. 1.545.526,75912 yang menunjukkan adanya variasi distribusi data laba kotor yang sangat besar.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Diketahui bahwa pola PP *ploting* masih memiliki penyimpangan yang cukup besar.

Tabel 2. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

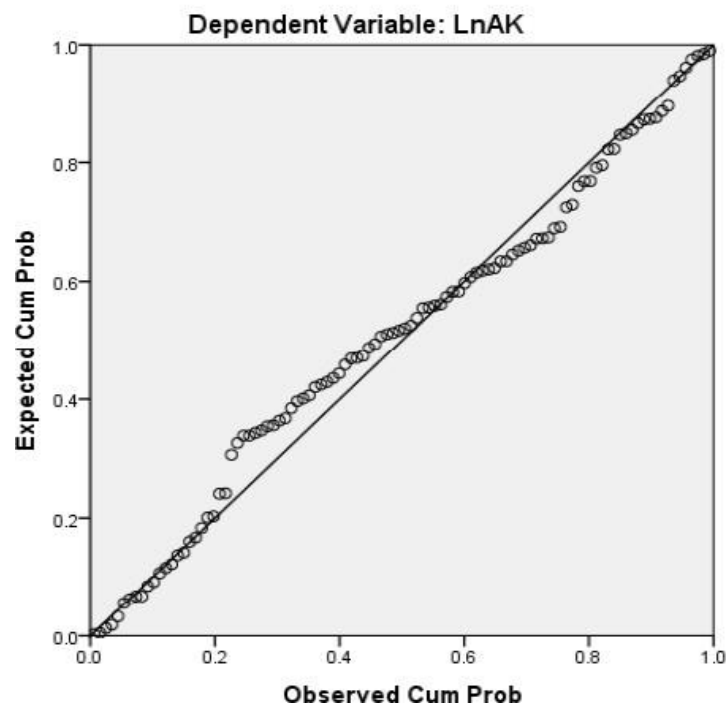
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	529938.5309915
	Absolute	.276
Most Extreme Differences	Positive	.276
	Negative	-.267
Kolmogorov-Smirnov Z		2.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai Asymp Sig. (2-tailed) untuk residual model regresi adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi tidak berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Residual Model Regresi

Tabel 3. Uji Kolmogorov Smirnov Z Kedua

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62225714
	Absolute	.096
Most Extreme Differences	Positive	.065
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.978
Asymp. Sig. (2-tailed)		.294

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai asymp Sig. (2-tailed) untuk residual model regresi adalah sebesar 0,294 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi sudah berdistribusi normal.

2. Pengujian Multikolinearitas

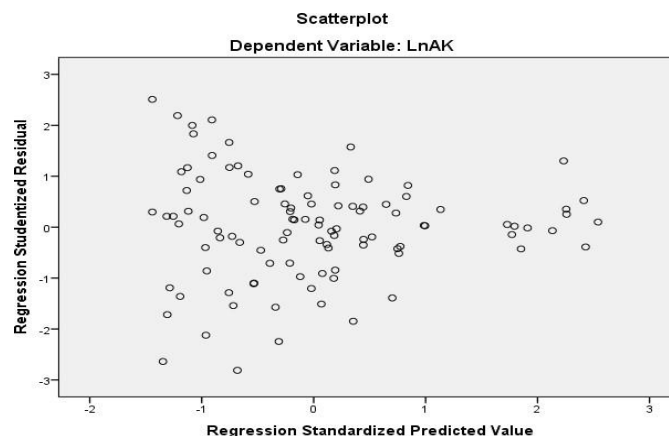
Tabel 4. Pengujian Multikolinieritas dengan VIF

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LnKOTOR	.135	7.404
	LnOPERASI	.109	9.163
	LnBERSIH	.186	5.383

Sumber: Data sekunder yang diolah

Suatu model regresi dinyatakan model bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah berada di bawah angka 10. Dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

3. Pengujian Heteroskedastisitas



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar tersebut diperoleh bahwa model menunjukkan pola yang menyebar. Hal ini menunjukkan bahwa model dengan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Pengujian Autokorelasi

Tabel 5. Pengujian Multikolinieritas dengan VIF

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.792	.63152	1.995

a. Predictors: (Constant), LnBERSIH, LnKOTOR, LnOPERASI

b. Dependent Variable: LnAK

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,995. Sedangkan nilai du diperoleh sebesar 1,74 dan dL = 1,62. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW = 1,995 berada diantara dU yaitu 1,74 dan 4-dU yaitu 4-1,74 = 2,26. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

Uji Analisis Regresi

Tabel 6. Pengujian Multikolinieritas dengan VIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.311	.688		.452	.652
1 LnKOTOR	.217	.134	.198	1.620	.108
LnOPERASI	.696	.142	.664	4.884	.000
LnBERSIH	.043	.094	.047	.454	.651

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil tersebut dapat dituliskan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LnAK} = 0,311 + 0,217 \text{ LnKOTOR} + 0,696 \text{ LnOPERASI} + 0,043 \text{ LnBERSIH} + e$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien variabel laba kotor adalah sebesar 0,217 dengan arah positif yang berarti bahwa kenaikan laba kotor sebesar satuan akan cenderung meningkatkan arus kas operasi sebesar 0,217 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Koefisien variabel laba operasional adalah sebesar 0,696 dengan arah positif yang berarti bahwa kenaikan laba operasional sebesar satuan akan cenderung meningkatkan arus kas operasi sebesar 0,696 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien variabel laba bersih adalah sebesar 0,043 dengan arah positif yang berarti bahwa kenaikan laba bersih sebesar satuan akan cenderung meningkatkan arus kas operasi sebesar 0,043 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Model (Uji F)

Tabel 7. Pengujian Model

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157.808	3	52.603	131.896	.000 ^b
	Residual	39.882	100	.399		
	Total	197.690	103			

a. Dependent Variable: LnAK

b. Predictors: (Constant), LnBERSIH, LnKOTOR, LnOPERASI

Sumber: Data sekunder yang diolah

Diperoleh nilai F sebesar 131,896 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai F hitung dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 104 - 3 - 1 = 100$ diperoleh sebesar 2,70. Dengan menunjukkan bahwa F hitung ($131,896 > F$ tabel (2,70)) yang berarti bahwa model regresi ini memberikan makna terhadap pengaruh laba kotor, laba operasidan laba bersih secara bersama-sama terhadap arus kas operasi.

1. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.792	.63152	1.995

a. Predictors: (Constant), LnBERSIH, LnKOTOR, LnOPERASI

b. Dependent Variable: LnAK

Sumber: Data sekunder yang diolah

Penelitian ini mendapatkan nilai adjusted R² diperoleh sebesar 0,792. Hal ini berarti bahwa hanya 79,2% saja arus kas operasi dapat dijelaskan oleh variabel laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, sedangkan sebagian besar lainnya yaitu 20,8% arus kas dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji Hipotesis

Model	t	Sig.
1	(Constant)	.452
	LnKOTOR	.108
	LnOPERASI	.000
	LnBERSIH	.651

Sumber: Data sekunder yang diolah

1. Pengaruh Laba Kotor terhadap Arus Kas

Hasil pengujian untuk variabel laba operasi terhadap arus kas menunjukkan hasil t hitung sebesar 1,620 dengan signifikansi sebesar 0,108. Nilai t tabel dengan $df = 104 - 3 - 1 = 100$ diperoleh sebesar 1,984. Dengan demikian diperoleh $t \text{ hitung } (1,620) < t \text{ tabel } (1,984)$. Nilai signifikansi sebesar 0,108 tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, Laba kotor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas.

2. Pengaruh Laba Operasi terhadap Arus Kas

Hasil pengujian untuk variabel laba operasi terhadap arus kas menunjukkan hasil t hitung sebesar 4,884 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai t tabel dengan $df = 104 - 3 - 1 = 100$ diperoleh sebesar 1,984. Dengan demikian diperoleh $t \text{ hitung } (4,884) > t \text{ tabel } (1,984)$. Nilai signifikansi sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, Laba operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas.

3. Pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas

Hasil pengujian untuk variabel laba bersih terhadap arus kas menunjukkan hasil t hitung sebesar 0,454 dengan signifikansi sebesar 0,651. Nilai t tabel dengan $df = 104 - 3 - 1 = 100$ diperoleh sebesar 1,984. Dengan demikian diperoleh $t \text{ hitung } (0,454) < t \text{ tabel } (1,984)$. Nilai signifikansi sebesar 0,651 tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, Laba bersih tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, masih dua variabel yang berpengaruh terhadap return saham. Penjelasan dari masing-masing variabel diperoleh sebagai berikut:

1. Pengaruh laba kotor terhadap arus kas masa depan

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa laba kotor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Hal ini menjelaskan bahwa kondisi laba kotor yang tinggi pada satu periode tidak mendukung akan diperolehnya arus kas masa depan yang lebih baik. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari laba kotor terhadap arus kas masa depan menunjukkan bahwa informasi laba kotor yang tinggi kurang mengukur akan semakin tingginya arus pelaporan arus kas masa depan.

2. Pengaruh laba operasi terhadap arus kas masa depan

Variabel laba operasi menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap arus kas masa depan. Pelaporan laba operasi berisi informasi yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Investor melihat pelaporan laba operasi tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya.

3. Pengaruh laba bersih terhadap arus kas masa depan

Variabel laba bersih menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap arus kas masa depan. Pelaporan laba bersih pada suatu periode banoakbta tidak mampu memberikan prediksi yang baik untuk arus kasa masa depan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan hasil penelitian atas prediksi laba tahun 2013-2016, untuk laba masa yang akan datang akan memberikan rangsangan kepada para pemegang saham dan para investor serta kreditor, akan melakukan hedging atas pembelian saham baru, pemberian kredit pada perusahaan bagi kreditor yang mencermati atas perkembangan perusahaan tersebut.

Pengaruhnya pada perusahaan adalah modal perusahaan akan bertambah besar baik modal sendiri maupun modal asing dan perusahaan akan melakukan pengembangan usaha (ekspansi) sesuai dengan tujuan perusahaan yang termuat dalam prospektus. Dengan demikian akan meningkatkan penjualan, jika perekonomian tetap stabil dan terkendali maka keuntungan akan meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh prediksi laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi laba dan arus kas masa yang akan datang. Membuktikan bahwa arus kas operasi lebih berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan dibanding laba bersih.

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba kotor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa yang akan datang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa yang akan datang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marica Dwi Ariani (2010) dan Shoflahilmy Rispayanto (2013).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba bersih tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kasa masa yang akan datang. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitan terdahulu yang dilakukan oleh Marica Dwi Ariani (2010) maupun Shoflahilmy Rispayanto (2013).
4. Laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shoflahilmy Rispayanto (2013).

Saran

Dengan melihat hasil penelitian sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dari penelitian yang dilakukan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisis yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Marisca. 2010. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Tugas Akhir, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Assih, Prihat. A.W. Hastuti, dan Parawiyati. "Pengaruh Manajemen Laba pada Nilai dan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2 No. 2, pp. 125-144. 2005.
- Belkaoui, A. R. 2007. *Accounting Theory. 5th Edition, Edisi Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, A dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi, Edisi Ketiga Cetakan Pertama*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Febrianto dan Widiastuty. 2015. "Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor". SNA8.
- Financial Accounting Standards Board. 2007. *Statements of Financial Accounting Concepts*. Connecticut: John Wiley and Sons Inc.
- Finger, Catherine A. 2007. *The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flows*. The Journal Accounting Research, Vol. 32 No. 2, Autumn, 210-223.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Ketiga, Alih bahasa Sumarmo Zain*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Harahap, Sofian Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan, Revisi*, Jakarta, Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, Revisi*, Jakarta, Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan, Revisi*, Jakarta, Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan, Revisi*, Jakarta, Salemba Empat.
- Kasmir, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. 2011. *Akuntansi Intermediate, Jilid 1, Edisi Revisi*. Jakarta: Erlangga.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. 2011. *Akuntansi Intermediate, Jilid 2, Edisi Revisi*. Jakarta: Erlangga.
- Kim, M. dan W. Kross. 2005. *The Ability of Earnings to Predict Future Operating Cash Flows Has Been Increasing-Not Decreasing*. Accounting Research.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Thesis? Edisi 3*. Jakarta: Erlangga.
- Pranowo, Raharjo. 2012. *Trik Menulis Skripsi & Menghadapi Presentasi*. Bandung: Platinum.
- Rispayanto, Shofiahilmy. 2013. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Tugas Akhir, Padang:

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso, 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar, Buku ke-2, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh*, Salemba Empat, Jakarta.

Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2011. *Analisis Laporan Keuangan, Penerjemah Dewi Y.* Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung.

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: Salemba Empat.

Tobing. Paul L, 2007, *Knowledge Management Konsep, Arsitektur dan Implementasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wartini. 2013. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Bergerak di Bidang Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Tugas Akhir, Riau: Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Wijayanti. 2006. *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Kas*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX.

www.idx.co.id.